
PENERAPAN MEDIA JAM PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA PADA KELOMPOK B DI TK TERPADU ALKHAIRIYAH SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

Sulis Widiyanti¹ dan Varia virdania Virdaus²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

suliswidiyanti29@gmail.com¹, varia.virdaus@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam membaca suku kata masih rendah, 36% siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca suku kata dengan penerapan media jam pintar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan subjek penelitian siswa kelompok B TK Terpadu Alkhairiyah tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 21 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan, data diperoleh melalui praobservasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata ketuntasan kemampuan dalam membaca suku kata dengan media jam pintar pada prasiklus 36%, siklus 1 kemampuan anak meningkat 47% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 lebih meningkat lagi diperoleh rata-rata ketuntasan 81%.

Kata Kunci: *Media Jam Pintar, Membaca, Suku Kata*

ABSTRACT

This research was motivated by students' ability to read syllables is still low, 36% of students still have difficulty in distinguishing letters. The purpose of this study is to improve the ability to read syllables with the application of smart watch media. This type of research is a classroom action research using the research subjects of group B students of Alkhairiyah Integrated Kindergarten for the 2022/2023 academic year as many as 21 students consisting of 12 boys and 9 girls, data obtained through preobservation. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The study was conducted in 2 cycles, each cycle consisted of 2 meetings. The results of the study obtained the average completeness of the ability to read syllables with smart watch media in the precycle 36%, cycle 1 children's ability increased 47% and after action was carried out in cycle 2 even more increased the average completeness of 81%.

Keywords: *Smart Watch Media, Reading, Syllables*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sebelum memasuki Pendidikan Dasar (PP No.27/ 1990). Hal ini termasuk dalam garis besar program kegiatan pembelajaran TK. Tujuan program kegiatan belajar taman kanak-kanak adalah untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya dan meletakkan bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut (Djojonegoro, 1994:1). Cakupan program kegiatan pembelajaran meliputi enam aspek pengembangan terpadu meliputi pembentukan perilaku/ sikap melalui pembiasaan moral, agama, disiplin, emosi/ perasaan dan pengembangan keterampilan sosial. Selain mengembangkan keterampilan dasar melalui kegiatan yang disediakan guru, termasuk bahasa, berpikir, keterampilan dan perkembangan fisik.

Keterampilan berbahasa tidak selalu didominasi oleh pemahaman bacaan saja, tetapi ada subpotensi lain yang juga berperan lebih besar. Seperti penguasaan kosakata, pemahaman (mendengarkan dan menyimak), dan keterampilan komunikasi (Depdikbud, 2000). Ketika anak mengembangkan kosa kata dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan fungsi kognitif mereka. Kemampuan menggunakan kosakata membantu anak mempersiapkan diri untuk kegiatan

Aida, dkk. (2018) menjelaskan bahwa kurangnya perkembangan kemampuan membaca awal pada anak disebabkan oleh konsep pengemasan membaca yang kurang menarik. Anak-anak dapat mengalami kesulitan belajar membaca jika tidak disertai dengan gambar-gambar yang mengilustrasikan (Tarigan, 2011).

Sesuai dengan latar belakang tersebut, Siswa kelompok B TK Terpadu alkhairiyah belum memiliki kemampuan membaca yang sempurna. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca suku kata, yaitu rata-rata 38% siswa masih sulit dalam membedakan huruf, seperti b dibaca d, m dibaca n, j dibaca g pada saat praobservasi, selain itu kosakata dan perbendaharaan kata yang dimiliki juga sedikit, sering salah dalam mengucapkan huruf, bingung dan terbalik saat membaca/ menuliskan simbol huruf. Misalnya: rabu dibaca radu, dadu dibaca babu

Oleh karena itu peneliti berusaha mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan membuat media edukasi berupa jam pintar. Media jam pintar ini dimaksudkan sebagai alat ajar juga sebagai alat permainan edukatif dalam kegiatan membaca awal.

Jam pintar mengadopsi dari kartu kata. Bentuknya dibuat seunik mungkin menyerupai jam dinding. Terdiri dari huruf konsonan di tepi jam dan huruf vokal di tengah jam pintar. Ada dua jarum, jarum panjang menunjuk huruf konsonan dan jarum pendek menunjuk huruf vokal. Selain bentuknya yang unik, media jam pintar juga dapat dengan mudah dibuat oleh guru dan mudah digunakan anak-anak. Cara penggunaannya yaitu dengan memutar jam sesuai dengan suku kata yang diberikan. Setelah itu, anak dapat mengucapkan suku kata dengan benar dan menuliskannya.

Berdasarkan uraian di atas, timbul suatu keinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Bagaimana Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Pada Kelompok B di TK Terpadu Alkhairiyah Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023 Setelah Menggunakan Media Jam Pintar?

LANDASAN TEORI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk terus belajar. Masa kanak-kanak adalah individu yang karakteristiknya berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pemberian stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga memiliki landasan yang kuat.

Prinsip pembelajaran PAUD adalah pembelajaran berbasis bermain, orientasi pada perkembangan anak, kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak aktif, pengembangan nilai kepribadian, pengembangan kecakapan hidup, didukung lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis dan penggunaan media, sumber belajar dan nara sumber. Salah satu bidang pertumbuhan inti di PAUD adalah perkembangan bahasa. Menurut Syaodih (2001), aspek perkembangan bahasa dimulai dari peniruan bunyi dan sentuhan. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan intelektual dan sosial.

Membaca merupakan salah satu fungsi terbaik otak manusia dari semua makhluk di dunia ini, karena hanya manusia yang bisa membaca. Dalam (Supratno, 2009:17). Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca adalah kegiatan yang kompleks dan membutuhkan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang melibatkan berbagai beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna, dan menyimpulkan tujuan membaca.

Pelajaran membaca mengajarkan pengenalan huruf dan rangkaiannya, seperti: suku kata, kata dan kalimat. Oleh karena itu, pelajaran membaca bertujuan untuk mengajarkan kemampuan mengenal huruf dan mengubahnya menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan keterampilan membaca pada anak. Dalam hal ini, sekolah berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan, minat dan kecintaan membaca. Namun, menurut hasil survei masih banyak kesalahan terkait dengan pembacaan itu sendiri. Oleh karena itu, anak-anak harus berlatih membaca yang baik sejak awal, terutama membaca permulaan.

Dalam hal ini guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang menyenangkan pada tingkat membaca permulaan. pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan yang sesungguhnya, tetapi

masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/ kemampuan membaca. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas-kelas rendah. Tujuannya adalah agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Metode suku kata untuk membaca awal ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar membaca, bahkan belum bisa membaca. Metode suku kata adalah suatu metode yang diawali dengan mengenalkan suku kata dan menggabungkannya menjadi kata-kata yang bermakna.

Metode suku kata memiliki keunggulan dibandingkan metode membacalainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Makmur Karim:1984 (dalam Rahmawati: 2022) yaitu:

- a. Dalam membaca tidak mengeja
- b. Dapat belajar mengenali huruf dengan menguraikan suku kata
- c. Penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan
- d. Dapat dengan mudah mengetahui berbagai jenis kata

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah siswa yang belum lancar membaca akan kesulitan jika membaca bacaan dengan satu huruf di akhir atau huruf “ng”. Agar metode suku kata ini efektif sesuai dengan yang diinginkan, guru perlu memetakan kemampuan membaca awal siswa, kemudian guru juga berdiskusi dengan orang tua, dengan harapan apa yang sudah dipelajari di sekolah dapat dilanjutkan di rumah untuk meningkatkan membaca awal siswa.

Proses belajar membaca dari metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dll. Suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata yang bermakna.

Misalnya: bo – bi cu – ci da – da ka – ki
 bi – bu ca – ci di – da ku – ku
 bi – bi ka – ca du – ka ku – da

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses merangkai kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana.

Misalnya: ka – ki ku – da
 ba – ca bu – ku
 cu – ci ka – ki (dan sebagainya)

Jika disimpulkan, langkah-langkah pembelajaran membaca awal dengan metode ini adalah:

- (a) Tahap pertama, memperkenalkan suku kata.
- (b) Tahap kedua, menghubungkan suku kata menjadi kata.
- (c) Tahap ketiga, menghubungkan kata menjadi kalimat sederhana.
- (d) Tahap keempat, mengintegrasikan kegiatan perangkaian dan operasi parsing (kalimat, suku kata, kata).

Menurut Martin dan Briggs (dalam Supratno, 2009:3) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, dapat berupa perangkat keras, seperti computer, televise, projector, dan perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat-perangkat keras tersebut.

Media jam pintar adalah sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca suku kata. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia Pra-Sekolah. Kemampuan anak dalam membaca suku kata merupakan modal utama untuk meningkatkan serta memperkaya kosakata keterampilan membaca permulaan.

Agar anak dapat membedakan suku kata maka, diperlukan latihan berkomunikasi secara lisan, dipadukan dengan beberapa Latihan persiapan untuk membentuk keterampilan. Dari uraian diatas, semuanya mencakup kegiatan untuk:

- a. Melatih pendengaran.
- b. Melatih pengucapan.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata sehari-hari.
- d. Melatih konsentrasi.
- e. Melatih pemahaman.
- f. Membangun kepercayaan dalam berkomunikasi.
- g. Mengenal symbol.
- h. Melatih menyusun kata.
- i. Mengenal bahasa lisan dan tulisan.

Dengan demikian penggunaan jam pintar sebagai sarana pengajaran Bahasa, khususnya untuk membaca suku kata sangat membantu dan bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif serta dapat meningkatkan mutu pengajaran, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pengajaran membaca permulaan khususnya dalam membaca suku kata pada kelompok B di TK Terpadu Alkhairiyah Surabaya tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada kelompok B di TK Terpadu Alkhairiyah Surabaya dengan menggunakan media jam pintar. PTK yang digunakan peneliti adalah model Kemmis & Mc. Taggart yang memiliki proses penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pengamatan dan observasi dilakukan secara bersamaan.

Pengambilan data dilakukan di Yayasan Alkhairiyah di lembaga TK Terpadu Alkhairiyah Surabaya. Berlokasi di Jalan Sultan Iskandar Muda No 36 Ujung, Kecamatan Semampir Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Khususnya pada siswa kelompok B. Masa penelitian bulan Oktober sampai dengan bulan Januari tahun 2023

semester gasal tahun pelajaran 2022-2023. Peneliti menetapkan jadwal penelitian yang berlangsung selama 4 bulan (Oktober s/d Januari), berdasarkan praobservasi, observasi, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi siswa. Instrumen penilaian capaian anak yang digunakan peneliti adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014, sebagai berikut:

Penilaian	Tingkat kemampuan
BSB: Berkembang Sangat Baik	Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan
BSH: Berkembang Sesuai Harapan	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru
MB: Mulai Berkembang	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BB: Belum Berkembang	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Data awal diperoleh peneliti dengan melakukan praobservasi terhadap kemampuan membaca suku kata yang dilakukan pada tanggal 3 Nopember 2022. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Hal ini dibuktikan dengan presentase yang dicapai baru sebesar 36%. Pada saat kegiatan hanya 7 anak saja yang berani mengangkat tangan untuk menjawab. Selain itu pada awal pembelajaran membaca anak kurang konsentrasi, guru dalam menyajikan pembelajaran kurang menarik dan sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Hasil kemampuan membaca suku kata pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pada siklus pertama, peneliti mengalami kendala, yaitu ketika memberikan tugas, seharusnya siswa mendapat 3 kesempatan untuk bermain jam pintar, namun beberapa dari mereka hanya mendapat dua kesempatan, bahkan ada yang 1 dan ada yang tidak maju. Hal ini dikarenakan waktu tidak mencukupi. Selain itu, guru juga belum bisa menguasai kelas, sehingga siswa tidak memiliki motivasi dengan baik (berebut media, bermain sendiri, berlarian). Media juga sempat robek huruf konsonan dan vocalnya. Sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil observasi pada Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml	Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1			
1	Kemampuan menyebutkan kata yang memiliki	2	8	10	1	53	28	48

2	awalan yang sama Kemampuan menyusun suku kata/ kata	2	9	10	-	55	29	52
3	Kekayaan kosakata	2	7	12	-	53	8	43

Berdasarkan pengamatan di atas dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 terdapat 3 aspek penilaian yang belum tercapai keberhasilannya yaitu rata-rata minimal 75% siswa harus menguasai semua aspek penilaian. Pada observasi diperoleh rata-rata 42,5 dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan hanya 47%,

Selain itu, pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca suku kata yang telah dipraktekkan. Data hasil tes penelitian pada pembelajaran membaca suku kata adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil tes siswa pada Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml	Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1			
1	Menghubungkan/ tulisan/ kata dengan gambar	2	9	9	1	54	28,5	52
2	Melengkapi suku kata menjadi kata	2	9	10	-	55	29	52
3	Mencontoh tulisan	2	8	11	-	54	28,5	48

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tes siswa pada siklus 1, terdapat tiga aspek penilaian. Berdasarkan data tes diatas, belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 75% siswa yang hadir menguasai setiap aspek penilaian.

Siklus II

Observasi yang dilakukan menghasilkan data siklus dua yang dirangkum dalam Tabel berikut ini.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml	Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1			
1	Kemampuan menyebutkan kata yang memiliki awalan yang sama	6	10	5	-	63	33	76
2	Kemampuan menyusu- sun suku kata/ kata	5	12	4	-	64	35,5	81
3	Kekayaan kosakata	6	12	3	-	66	34,5	86

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini ketiga aspek yang dinilai telah memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 75% siswa yang hadir menguasai tiap aspek. Dengan rata-rata

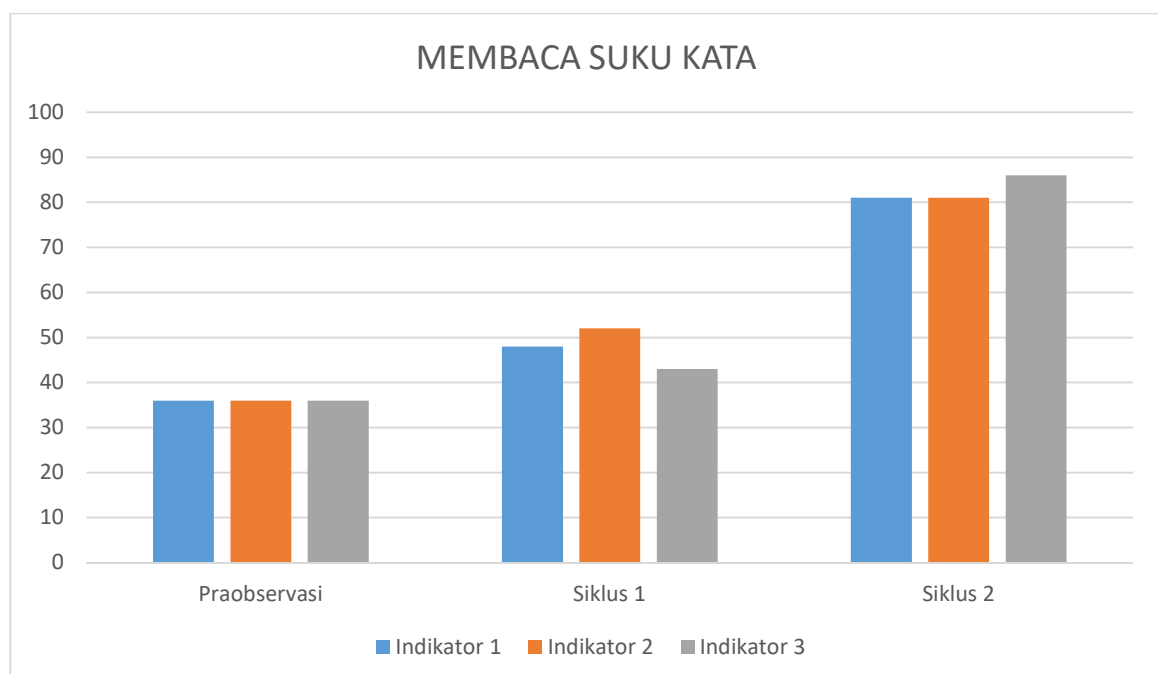
kemampuan membaca suku kata mencapai rata-rata 50,5 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 81%.

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca suku kata yang telah dilakukan. Adapun data hasil tes penelitian pada pembelajaran membaca suku kata adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil tes siswa pada Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml	Nilai rata-rata	%
		4	3	2	1			
1	Menghubungkan kata dengan gambar	6	10	5	-	63	33	76
2	Melengkapi suku kata menjadi kata	5	13	3	-	65	34	86
3	Mencontoh tulisan sederhana	6	11	4	-	65	34	81

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini ketiga aspek yang dinilai dalam tes telah memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 75% siswa yang hadir menguasai tiap aspek penilaian tes tersebut. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai 81% dengan rata-rata tes kemampuan membaca suku kata sebesar 50,5.



Pada siklus 2 ini ketuntasan belajar anak sudah tercapai yaitu 75%, oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada siklus 2. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media jam

pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada kelompok B di Tk Terpadu Alkhairiyah Surabaya tahun pelajaran 2022/2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca suku kata pada anak kelompok B di TK Terpadu Alkhairiyah Surabaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan media jam pintar. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan peningkatan kemampuan membaca suku kata. Rata-rata pencapaian sebelum observasi adalah 36% dan pada siklus 1 adalah 47%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 81%. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, durasi kegiatan 60 menit pada kegiatan inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aida, d. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Ilmiah* , 56-63.
- Akib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* . Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 47-54.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmiyanti. (1997). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Dekdikbud.
- Dhieni, N. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, N. D. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Himawati, Rosyidin, O., & Yuliana, R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN RODA BACA PINTAR. *Primary Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*, 213-224.
- Indonesia, P. (2015). *Buu Panduan Pendidid Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

- Meha, N., & Hengelina. (t.thn.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR. *Bimba AIUEO*, 21-24.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mustikawati. (2014-2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 41-56.
- Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. (2000). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, M., & Alim, D. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosda Jayaputra.